

EFFECTIVENESS OF THE SELF-HELP HOUSING STIMULUS ASSISTANCE PROGRAM (BSPS) IN JALAN LURUS VILLAGE, SUNGAI PANDAN DISTRICT, HULU SUNGAI UTARA REGENCY

Muhammad Alvie¹✉, Yusran Fahmi², Gusti Muhammad Hidayatullah³
^{1,2,3}Program Studi Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
Email: ✉¹muhammadalvi24434@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: July 1, 2026
Revised: August 3, 2026
Accepted: August 7, 2026
Published: August 31, 2026

Kata Kunci:

Efektivitas, Program,
Bantuan Stimulan Perumahan
Swadaya

Keywords:

*Effectiveness, Program, Self-
Help Housing Stimulants
Assistance*

Doi:

<https://doi.org/10.36658/datu.v3.i1.1983>

ABSTRAK

Efektivitas merupakan suatu tingkat keberhasilan suatu program untuk mencapai tujuan dengan cepat. Pada Desa Jalan Lurus Program BSPS hasilnya efektif. Permasalahan yang dihadapi diantaranya mengenai keterbatasan akses dan informasi sehingga banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami mekanisme dan persyaratan program BSPS, tingginya jumlah rumah tidak layak huni akibat kemiskinan ekonomi, keterbatasan anggaran yang menghambat cakupan penuh penerima bantuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas Program BSPS di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui informan berjumlah 12 orang secara purposive. Teknis analisis data dengan kondensasi data, tampilan data, menggambar dan memverifikasi kesimpulan. Uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan menggunakan membercheck. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara hasilnya cukup efektif dilihat dari indikator : Pertama, Tujuan program efektif. Kedua, Syarat-syarat mengikuti program sudah efektif untuk masyarakat yang ikut sudah memenuhi syarat. Ketiga, Sasaran ketepatan sudah efektif untuk masyarakat khususnya masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Keempat, Sosialisasi cukup efektif. Kelima, Partisipasi masih kurang yang hadir hasilnya cukup efektif, Disamping itu faktor penghambat yaitu : keterbatasan akses dan informasi dan keterbatasan dana. Adapun faktor pendorong yaitu : tujuan yang jelas dan ketetapan sasaran program. Untuk meningkatkan efektivitas Program BSPS di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, kepada DISPERKIM LH dan Pemkab HSU diharapkan menyesuaikan dana bantuan dengan inflasi bahan/upah tukang, bekerjasama dengan bank untuk rekening gratis, menambah anggaran tukang lokal, membangun sistem monitoring digital, serta melakukan evaluasi tahunan; kepada Kepala Desa Jalan Lurus dan aparat desa diharapkan meningkatkan koordinasi melalui gotong royong agar informasi tepat waktu, menjadwalkan kegiatan di akhir pekan untuk partisipasi aktif, sehingga mengatasi rendahnya partisipasi akibat kesibukan atau kurang informasi.

ABSTRACT

Effectiveness is the level of success of a program to achieve goals quickly. In Straight Road Village, the BSPS program is effective. The problems faced include limited access and information so that many people do not fully understand the mechanism and requirements of the BSPS program, the High Number of Uninhabitable Houses due to economic poverty, Budget Limitations that Hinder the Full Coverage of Aid Recipients. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the Self-Help Housing Stimulants Assistance Program in Jalan Straight Village, Sungai Pandan District, North Hulu Sungai Regency and the factors that affect it. The researcher used a qualitative descriptive method by collecting data through observation, interviews and documentation. The data source was taken through informants totaling 15 people purposively. Technical data analysis with data condensation, data display, drawing and verifying conclusions. Test the credibility of the data by extending observations, increasing persistence, triangulation, using reference materials and using memberchecks. The results of the study show that the

effectiveness of the Self-Help Housing Stimulant Assistance Program in Jalan Lurus Village, Sungai Pandan District, North Hulu Sungai Regency, North Hulu Sungai Regency, the results are quite effective judging from the indicators: First, the objectives of the program are effective. Second, the requirements for participating in the program are effective for people who participate and have met the requirements. Third, the accuracy target is effective for the community, especially low-income people (MBR). Fourth, socialization is quite effective. Fifth, Participation is still lacking in attendance, besides that inhibiting factors, namely: Limited access and information and limited funds. The driving factors are: clear goals. To increase the effectiveness of the BSPS Program in Jalan Lurus Village, Sungai Pandan District, North Hulu Sungai Regency, DISPERKIM LH and the HSU Regency Government are expected to adjust the assistance funds to the inflation of materials/wages of builders, collaborate with banks for free accounts, increase the local builder budget, build a digital monitoring system, and conduct annual evaluations; to the Head of Jalan Lurus Village and village officials are expected to increase coordination through mutual cooperation so that information is timely, schedule activities on weekends for active participation, so as to overcome low participation due to busyness or lack of information

PENDAHULUAN

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No 7 tahun 2022 tentang Pelaksanaan Bantuan Pembangunan Perumahan Dan Penyediaan Rumah Khusus. Bantuan ini diberikan untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) atau kurang mampu. Program ini diluncurkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat mengakses rumah layak huni karena pada dasarnya rumah layak huni merupakan salah satu kebutuhan mendasar dari masyarakat secara umum.

Rumah merupakan kebutuhan dasar setiap manusia sebagai tempat tinggal untuk bertahan hidup dan berlindung dari cuaca panas dan dingin selama jangka waktu tertentu. Namun bagi mayoritas masyarakat miskin, rumah hanya dijadikan sebagai tempat untuk berlindung tanpa memperhatikan kondisi kelayakannya. Salah satu masalah yang dihadapi masyarakat miskin di desa adalah tidak terpenuhinya kebutuhan tempat tinggal yang layak huni disebabkan ketidakberdayaan masyarakat miskin untuk menjangkau atau memenuhi kebutuhan rumah layak huni karena kondisi ekonomi yang kurang baik (Mu'minin, 2018).

Selain itu, karena rendahnya pengetahuan untuk menghuni rumah yang layak dan sehat, sehingga kurang memperhatikan kondisi kelayakan rumah yang dihuni. Pemerintah terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan perumahan layak huni bagi rumah tangga miskin, yakni dengan memperluas akses layanan perumahan yang sehat dan layak huni bagi masyarakat miskin. Salah satu upaya pemerintah melalui Kementerian Perumahan Rakyat (Kemenpera) yaitu dengan memberikan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) sebagai upaya untuk pengentasan rumah tidak layak huni dan meningkatkan taraf hidup agar lebih baik.

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No 7 tahun 2022 tentang Pelaksanaan Bantuan Pembangunan Perumahan Dan Penyediaan Rumah Khusus. Bantuan ini diberikan untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) atau kurang mampu. Program ini diluncurkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kemampuan masyarakat mengakses rumah layak huni karena pada dasarnya rumah layak huni merupakan salah satu kebutuhan mendasar dari masyarakat secara umum.

Upaya penanggulangan masalah pembangunan dalam kemiskinan, maka pemerintah meniadakan lanjudi dengan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) untuk masyarakat yang dianggap membutuhkan. Bantuan dari pemerintah khususnya di Kalimantan Selatan Hulu Sungai Utara dalam Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Program ini tercantum dalam Keputusan Bupati Hulu Sungai Utara Nomor 100.3.3.2/123/KUM/2025. Melalui keputusan ini, Bupati menegaskan komitmen untuk memberikan bantuan stimulan berupa dana atau material pendukung bagi renovasi atau pembangunan rumah swadaya, dengan tujuan utama membantu masyarakat berpenghasilan rendah memperoleh rumah layak huni.

Pelaksanaan program ini ditekankan untuk dilakukan secara tepat sasaran, yaitu hanya kepada penerima yang memenuhi kriteria ketat seperti kepemilikan tanah sah, kondisi rumah tidak layak huni, dan kesiapan berswadaya, sehingga menghindari penyalahgunaan dan memastikan manfaatnya dirasakan oleh kelompok yang benar-benar membutuhkan. Selain itu, program BSPS disesuaikan dengan kebijakan daerah setempat, termasuk alokasi anggaran dari APBD, prioritas pemerataan antar-desa, dan integrasi dengan rencana tata ruang wilayah, guna mendukung pembangunan permukiman yang berkelanjutan dan inklusif di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Menurut data Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Lingkungan Hidup (DISPERKIM LH) Kabupaten Hulu Sungai Utara, pada tahun 2021 terdapat 62 penerima program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS), tahun 2022 tidak ada penerima, tahun 2023 sebanyak 40 penerima, tahun 2024 mencapai 162 kepala keluarga secara keseluruhan, dan untuk Tahun Anggaran 2025 melalui APBD Murni dialokasikan sebanyak 144 penerima. Setiap penerima bantuan program tersebut mendapatkan Rp20.000.000 untuk mendukung renovasi atau pembangunan rumah swadaya.

Di Desa Jalan Lurus, terdapat 8 penerima bantuan. Dalam proposal untuk desa tersebut, hanya 8 unit yang diusulkan sebagai penerima, meskipun survei lapangan mengungkapkan ada 30 rumah yang memenuhi kriteria layak dibantu. Namun, keterbatasan anggaran mengharuskan unit-unit tambahan tidak dimasukkan dalam usulan. Untuk Tahun Anggaran 2025, mengingat satu desa telah menerima alokasi maksimal 8 unit, prioritas dialihkan ke desa-desa lain guna memastikan pemerataan distribusi bantuan secara adil.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, ditemukan fenomena masalah yang peneliti temui, yaitu: Keterbatasan akses dan informasi, sehingga banyak masyarakat yang belum sepenuhnya memahami mekanisme dan persyaratan program BSPS, tingginya jumlah rumah tidak layak huni akibat kemiskinan ekonomi, di Kabupaten Hulu Sungai Utara khususnya Desa Jalan Lurus, masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) menghadapi tingginya RTLH karena ketidakmampuan ekonomi membiayai renovasi, dan keterbatasan anggaran yang menghambat cakupan penuh penerima bantuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian terdahulu Andi Alya ardelya (2021) Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor dalam penelitiannya yang Berjudul Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini berangkat dari suatu permasalahan kemiskinan dan masyarakat berpenghasilan rendah di daerah Kecamatan Tempe yang menyebabkan banyaknya rumah yang tidak layak untuk di huni.. Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Tujuan dari penelitian ini untuk pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi dalam mengukur Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) telah sesuai meskipun masih terdapat hambatan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dan Jurnal, Hartin Miftahul Jannah, Erwan Sastrawan, dan Harnida Wahyuni Adda (2023) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako dalam penelitiannya yang berjudul Efektifitas Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol. Penelitian ini membahas program bedah rumah merupakan salah satu program yang harus diperhatikan oleh pemerintah, mengingat bahwa rumah layak huni sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pemerintah wajib untuk melaksanakan program bedah rumah ini dengan tepat sasaran sesuai dengan syarat-syarat yang telah ditentukan agar program berjalan dengan efektif. Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif, etode yang digunakan ialah PAR (*Participatory Action Research*). Menurut (Setyaningsih & Asnawi, 2021) metode PAR lebih efektif karena lebih fokus kepada masyarakat sehingga bisa lebih optimal dalam penyelesain masalah yang ada dan mendukung peran aktif. Fasilitator secara langsung melakukan analisis situasi penerima bantuan, menggali permasalahan dari penerima bantuan, berdiskusi dan

menawarkan alternatif solusi yang diinisiasi oleh penerima bantuan, dan pada akhirnya solusi tersebut bermanfaat untuk penerima bantuan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Siwalempu, Kabupaten Donggala, mengkaji dan mengukur efektifitas pelaksanaan program BSPS di desa siwalempu kabupaten donggala. (upaya kedepan agar pelaksanaan program berjalan efektif.

Istilah efektivitas menurut Ensiklopedia Umum, berarti menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha itu mencapai tujuannya. Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia Horizon (2020 :162), Efektivitas berasal dari kata efektif yang artinya adanya akibat, pengaruh, dapat membawa hasil. Efektivitas artinya keefektifan yang berarti keadaan berpengaruh, keberhasilan, hal yang berkesan. Ataupun berarti pengaruh dari sesuatu, atau akibat tertentu dari sesuatu. (Pasolong, 2023). Indikator efektivitas menunjukkan efektivitas dan sejauh mana hasil (*results*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin tinggi kontribusi *output* dari hasil untuk mencapai tujuan atau maksud yang telah ditentukan, maka semakin efektif proses kerja unit organisasi tersebut.(Dewi & Purnamasari, 2024). Upaya mengevaluasi jalan suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektifitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukannya perubahan secara signifikan terhadap bentuk manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*Input*) , proses, maupun keluaran (*output*). (Eunike, 2021). Dari pendapat di atas jelas bahwa efektivitas merupakan konsep yang sangat penting karena dapat menguraikan keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Atau, efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan dibandingkan dengan aktivasi yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.(Sri Rahayu et al., 2021).

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas berarti kualitas dan kuantitas (*output*) barang dan jasa. Tingkat Efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif. Menurut Hapsah (2021). Program merupakan rumusan dalam membuat gambaran suatu pekerjaan yang akan dilaksanakan dengan disertai petunjuk – petunjuk dengan cara pelaksanaannya, kemudian dapat merumuskan program kerja secara terperinci dari pada suatu rencana. Sedangkan menurut Mutiatri, 2021 program di artikan secara khusus yaitu sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan, apabila program dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi yang implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah bantuan Pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk mendorong dan meningkatkan keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumah dan pembangunan baru rumah beserta prasarana, sarana, dan utilitas umum (UJDIH, 2019). Jumlah penduduk dunia khususnya Indonesia yang begitu besar membutuhkan suatu perhatian khusus dan langkah nyata dalam upaya peningkatan akses perumahan dan kualitas hidup masyarakat, untuk menyikapi hal tersebut pemerintah merencanakan kebijakan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Program ini merupakan program yang efektif untuk meningkatkan kualitas perumahan dan kesejahteraan Masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui informan berjumlah 12 orang secara *purposive*. Teknis analisis data dengan kondensasi data, tampilan data, menggambar dan

memverifikasi kesimpulan. Uji kredibilitas data dengan perpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi dan menggunakan *membercheck*. Dengan menggunakan teori pengukuran efektivitas menurut Campbell J.P. dalam Bachtari Alam Hidayat, Nurma Liliyanti, Mega Nugraha, dan Sunarto (2024) yakni keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, pencapaian tujuan menyeluruh. Kondensasi data, menampilkan data, serta membuat kesimpulan, dan memverifikasinya adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengevaluasi data yang diperoleh. Uji Kredibilitas penelitian diperiksa dengan menggunakan bahan referensi, melakukan *member check*, menganalisis kejadian negatif, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan memperpanjang atau memperluas pengamatan (Sugiyono, 2018).

PEMBAHASAN

A. Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Berdasarkan teori yang relevan terhadap Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka untuk mengukur Efektivitas program menurut Campbell J.P (1989: 121) dalam Bachtari Alam Hidayat, Nurma Liliyanti, Mega Nugraha, dan Sunarto (2024), pengukuran Efektivitas secara umum yang paling menonjol adalah:

a. Keberhasilan Program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme suatu kegiatan dilakukan dilapangan.

1) Tujuan Program

Tujuan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk membantu masyarakat berpenghasilan rendah membangun atau memperbaiki rumah secara swadaya. Tujuannya adalah meningkatkan akses perumahan layak, mengurangi *backlog* rumah tidak layak, mendorong partisipasi masyarakat melalui kelompok swadaya mudi, serta mendukung pembangunan berkelanjutan dengan fokus pada aspek lingkungan.

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara, dan Dukumentasi menunjukkan bahwa Tujuan dari Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara bahwa Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) ini efektif dalam mendukung kesejahteraan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), meskipun implementasinya perlu diperkuat untuk jangkauan lebih luas.

2)Syarat-syarat mengikuti program

Syarat-syarat mengikuti Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Adalah Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) yang sudah memenuhi persyaratan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berhadir dalam kegiatan Program BSPS sudah efektif dalam memenuhi persyaratan sebagai masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) yang memiliki rumah tidak layak huni, sehingga mereka berhak mendapatkan bantuan tersebut. Hasil penelitian tersebut Sesuai dengan Teori yang Dikemukakan oleh Campbell J.P dalam Bachtari Alam Hidayat, Nurma Liliyanti, Mega Nugraha, dan Sunarto (2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan program dapat ditinjau dari proses mekanisme

suatu kegiatan dilakukan dilapangan keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Keberhasilan Sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

1) Ketetapan Sasaran

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya mempunyai Bentuk berupa uang dan barang. BSPS berbentuk uang diberikan kepada Penerima digunakan untuk membeli bahan bangunan dan membayar upah kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sasaran Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya sudah efektif untuk Masyarakat khususnya para Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

c. Kepuasan terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

1) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah siap.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan terhadap Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya sudah efektif untuk Masyarakat khususnya para Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

2) Capaian Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Keberhasilan terhadap Capaian Kegiatan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya sudah efektif untuk Masyarakat khususnya para Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

d. Tingkat Input dan Output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluhan (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

1) Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses komunikasi dan interaksi yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan Disperkim LH, Kepala Desa Jalan Lurus, aparat desa, serta penerima BSPS, bahwa sosialisasi program BSPS telah dilaksanakan oleh dinas terkait dengan melibatkan kepala desa, aparat desa, dan masyarakat di Desa Jalan Lurus menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi telah dilakukan secara langsung oleh dinas. Namun, dari perspektif penerima BSPS, tingkat pengetahuan dan partisipasi bervariasi mengakui bahwa sosialisasi pernah diadakan dan mereka cukup paham atau hadir, meskipun ada yang datang terlambat. Hal ini menunjukkan bahwa hasilnya cukup efektif meskipun sosialisasi telah dilakukan, efektivitasnya dalam menyampaikan informasi kepada seluruh masyarakat, termasuk

syarat penerima BSPS, masih perlu ditingkatkan untuk memastikan pemahaman yang merata dan partisipasi yang optimal.

2) Partisipasi

Partisipasi adalah suatu ketertibatan masyarakat kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat pada Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) hasilnya cukup efektif.

e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

1) Dampak Positif

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan oleh peneliti dengan adanya Program Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) meningkatkan kualitas perumahan, hasilnya efektif dan berdampak positif pada aspek sosial dan ekonomi, dengan masyarakat merasa lebih terjamin dan bersyukur.

2) Keberhasilan Tujuan Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan bahwa Program BSPS telah berhasil mencapai keberhasilan tujuan kegiatannya, sehingga meningkatkan kualitas perumahan secara efektif, berdampak positif pada aspek sosial dan ekonomi, dengan masyarakat merasa lebih terjamin dan bersyukur.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Dalam suatu program yang dibentuk dan dijalankan pasti ada faktor yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Seperti faktor pendorong dan faktor penghambat.

Berikut Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara:

1. Faktor Pendorong

Faktor yang mempengaruhi kemajuan suatu proses atau tindakan tertentu yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok.

a. Tujuan Program

Tujuan Program adalah meningkatkan akses perumahan layak, mengurangi *backlog* rumah tidak layak, mendorong partisipasi masyarakat melalui kelompok swadaya mudi, serta mendukung pembangunan berkelanjutan dengan fokus pada aspek lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa Program BSPS tercapai dengan baik dan mempengaruhi efektivitas program tersebut.

b. Ketetapan Sasaran Program

Ketepatan sasaran program adalah ukuran keberhasilan suatu program dalam menyalurkan bantuan kepada pihak yang benar-benar membutuhkan sesuai dengan tujuan dan kriteria program.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa Ketetapan sasaran Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya tercapai dengan baik dan mempengaruhi efektivitas program tersebut.

2. Faktor Penghambat

Faktor yang sifatnya menghambat jalannya suatu kegiatan dan bersifat seperti menggagalkan suatu hal. Faktor-faktor ini memiliki pengaruh negatif dan menghambat dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

a. Keterbatasan akses dan informasi

Keterbatasan akses dan informasi seperti Masyarakat yang belum memahami persyaratan, yang salah satu nya saat membuka rekening, mereka tidak tau caranya sehingga saat penyaluran dana menghambat pencapaian tujuan program.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya terdapat Keterbatasan akses dan informasi yang belum efektif seperti membuka rekening, keterlambatan bahan bangunan, dan tukang bangunan hanya satu yang bisa karena dana terbatas.

b. Keterbatasan dana

Keterbatasan dana dapat menyebabkan program tidak dapat diimplementasikan dengan baik, yang pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan program. Keterbatasan dana yang dimaksud dalam program BSPS yaitu mengenai kurangnya bahan bangunan dan gaji tukang sehingga masyarakat mengeluarkan dana sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya cukup tercapai dengan baik tetapi berpengaruh dengan efektifitas pogram tersebut.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan penelitian tentang Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang telah peneliti lakukan setidaknya dapat disimpulkan yaitu: Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Desa Jalan Lurus Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara hasilnya efektif. dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan akses perumahan layak huni bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR), meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk mencapai tingkat efektivitas yang lebih optimal, dengan penilaian ini didasarkan pada kerangka analisis komprehensif menggunakan indikator-indikator keberhasilan program menurut kriteria Campbell J.P dalam Bachtari Alam Hidayat, Nurma Liliyanti, Mega Nugraha, dan Sunarto (2024). yang terdiri dari lima sub-variabel utama, yakni keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan menyeluruh, di mana sebagian besar indikator menunjukkan hasil positif yang signifikan namun elemen tertentu masih berada pada level cukup efektif akibat faktor eksternal seperti partisipasi masyarakat dan keterbatasan sumber daya. Sebagai fondasi kekuatan program, terdapat indikator-indikator utama yang menunjukkan pencapaian efektif secara nyata, di antaranya perubahan kondisi rumah masyarakat sasaran yang terlihat secara langsung dari rumah tidak layak huni berubah menjadi layak huni melalui proses renovasi dan pembangunan swadaya yang didukung bantuan stimulan, sehingga secara substansial mendukung peningkatan kesejahteraan MBR dalam jangka pendek maupun panjang, serta adanya keinginan yang sangat kuat dari masyarakat sasaran untuk keberlanjutan program BSPS, yang tercermin dari antusiasme tinggi dan umpan balik positif yang menandakan bahwa manfaat program telah dirasakan secara konkret dan berkelanjutan di tingkat rumah tangga. Lebih rinci lagi, analisis terhadap lima sub-variabel . mengungkapkan tingkat efektivitas sebagai berikut: pertama, pada sub-variabel keberhasilan program, indikator tujuan BSPS dinilai efektif karena hasil akhirnya berhasil mendukung kesejahteraan MBR melalui peningkatan kualitas hunian, sementara indikator syarat-syarat partisipasi juga efektif sebab semua peserta yang terlibat telah memenuhi kriteria ketat yaitu MBR dengan rumah yang tidak layak huni sesuai verifikasi

lapangan; kedua, sub-variabel keberhasilan sasaran efektif karena program tepat sasaran pada kelompok MBR khususnya pemilik rumah tidak layak huni, dengan fokus utama meningkatkan akses perumahan layak melalui penyediaan bantuan dana tunai dan dukungan teknis yang sepenuhnya sesuai dengan standar nasional perumahan yang ditetapkan oleh Kementerian PUPR; ketiga, sub-variabel kepuasan terhadap program dinilai efektif berdasarkan indikator pelaksanaan kegiatan yang berjalan lancar dari sisi proses administratif, tingkat transparansi dalam alokasi bantuan, dan kepuasan peserta yang tinggi, sehingga secara keseluruhan berhasil meningkatkan akses perumahan layak bagi MBR melalui mekanisme bantuan yang terstruktur dan akuntabel; keempat, sub-variabel tingkat input dan output berada pada level cukup efektif, di mana indikator sosialisasi dinilai cukup karena masih terdapat masyarakat yang tidak hadir akibat keterbatasan penyebaran informasi, sedangkan indikator partisipasi juga cukup efektif mengingat sebagian masyarakat belum sepenuhnya terlibat aktif dalam kegiatan gotong royong dan pelatihan teknis yang dilaksanakan; serta kelima, sub-variabel pencapaian tujuan menyeluruh efektif melalui indikator pengembangan kegiatan positif yang menghasilkan dampak baik secara holistik, termasuk peningkatan akses perumahan layak bagi MBR melalui bantuan dana dan teknis yang konsisten memenuhi standar nasional, meskipun cakupan belum mencapai 100% sasaran potensial di desa tersebut. Faktor-faktor pendorong yang secara signifikan mendukung efektivitas program BSPS mencakup beberapa elemen kunci, seperti pemenuhan sasaran yang sangat tepat terhadap MBR dengan rumah tidak layak huni yang telah diverifikasi secara akurat, pelaksanaan program yang transparan, terstruktur, dan sepenuhnya sesuai dengan pedoman standar nasional perumahan sehingga memastikan kualitas output yang tinggi, serta dampak positif nyata terhadap kesejahteraan masyarakat sasaran yang tidak hanya terbatas pada peningkatan fisik hunian tetapi juga membangun rasa percaya diri dan keberlanjutan mandiri dalam pengelolaan rumah tangga, ditambah lagi dengan keinginan kuat masyarakat untuk program serupa di masa depan yang menjadi indikator keberhasilan jangka panjang. Sebaliknya, faktor penghambat utama yang masih memengaruhi efektivitas program terdiri dari keterbatasan akses dan informasi yang menyebabkan rendahnya tingkat kehadiran masyarakat pada sesi sosialisasi dan penyuluhan, sehingga program BSPS tidak mampu menjangkau seluruh MBR secara optimal dan merata di seluruh wilayah desa, di mana hal ini sering kali disebabkan oleh faktor geografis terpencil, kurangnya media komunikasi efektif, atau jadwal yang kurang fleksibel bagi pekerja harian; serta keterbatasan dana yang secara langsung membatasi jumlah penerima manfaat, skala bantuan per rumah tangga, dan intensitas kegiatan pendukung seperti pelatihan tambahan, sehingga menurunkan tingkat partisipasi keseluruhan meskipun pelaksanaan untuk peserta yang terpilih tetap berjalan efektif dan efisien, di mana secara keseluruhan kedua faktor penghambat ini menghambat program dalam mencapai cakupan maksimal terhadap target perumahan layak huni bagi seluruh MBR yang berpotensi di Desa Jalan Lurus, sehingga rekomendasi perbaikan diperlukan seperti peningkatan sosialisasi berbasis digital dan alokasi dana tambahan dari APBD atau mitra swasta untuk mengoptimalkan dampak program kedepan.

DAFTAR PUSTAKA

Alfarizi Aidhil and Bisnis E-Issn, D. (2025) *ANALISIS EFEKTIVITAS PELAYANAN PUBLIK BERBASIS APLIKASI LAYANAN SIMAYANG DI PERUMDAM TIRTA MAYANG KOTA JAMBI*. Jambi.

Ardelya aly and Sri Rahayu, N. et al. (no date) *Program Studi Pembangunan dan Pemberdayaan, Institut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor dalam penelitiannya yang Berjudul Efektivitas Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Kecamatan Tempe Kabupaten Wajo Provinsi Sulawesi Selatan*.

Dewi, R.S. and Purnamasari, H. (2024) "Implementasi Kebijakan Program Rumah Tidak Layak Huni (Rutilahu) Pada Desa Pasirjengkol Kabupaten Karawang," *Jurnal Ilmu Administrasi dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 6(2), pp. 187–200. Available at: <https://doi.org/10.48093/jiask.v6i2.209>.

- Eunike Kezia Sumangkut, Masje S. Pangkey, G.B.T. (2021) “Pelaksanaan Program Bedah Rumah di Desa Ranoketang Atas, Kecamatan Touluaan, Kabupaten Minahasa Tenggara,” *Jurnal Administrasi Publik*, 7(105), pp. 13–15. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/view/34861>.
- Faiza, P. *et al.* (no date) “Upaya Pemerintah Mengurangi Kemiskinan Melalui Program BSPS,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 2023(20), pp. 220–228. Available at: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8412989>.
- Fernanda, F.F., Marseto and Nisa, F.L. (2023) “Peran Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Desa Tempuran Kabupaten Ponorogo,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), pp. 240–249.
- Feronica Bormasa, M., Sos, S. and Si, M. (no date) *KEPEMIMPINAN DAN EFEKTIVITAS KERJA*.
- Jannah Hartin Jannah (2023) *Efektifitas Pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Di Desa Siwalempu Kecamatan Sojol*.
- Kinalang, E. *et al.* (no date) *Sitta Inka Putri Mamonto, Ismail Rachman, Neni Kumayas*.
- Pampur, F., Devy Pramudiana, I. and Kamariyah, S. (2024) “Implementasi Program Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni Melalui E-Rutilahu bagi Keluarga Miskin (Gamis) oleh Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman serta Pertanahan Kota Surabaya,” *Sap*, 2(1), pp. 93–104. Available at: <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/sap/article/download/8076/3892>.
- Pasolong, H. (2023) *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Edisi empat. Bandung: ALFABETA cv.
- Rachman, I. (2022) “Efektivitas Kinalang Sebagai Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Elektronik Di Kota Kotamobagu,” *Jurnal Governance*, 2(1), pp. 1–14.
- “SK 273 Penetapan Bantuan PK RTLH 2024.PDF” (no date).
- Sri Rahayu, N., Solihat, Y. and Priyanti, E. (2021) “Efektivitas Dinas Tata Ruang Dan Permukiman Dalam Program Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Kabupaten Purwakarta (Studi Kasus Rumah Tidak Layak Huni Di Desa Cibening Kabupaten Purwakarta),” *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 8(1), pp. 77–90. Available at: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/4460>.
- Sugiyono (2023) *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN R & D*. Bandung.
- UJDIH, T. (2019) “Tulisan-Hukum-Bantuan-Stimulan-Perumahan-Swadaya-,” (14), pp. 1–9.
- Wulansari, R. and Ma’ani, K.D. (2021) “Implementasi Kebijakan Rehabilitasi Rumah Tidak Layak Huni Menjadi Layak Huni Di Kabupaten Pasaman Barat,” *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 3(2), pp. 163–171. Available at: <https://doi.org/10.24036/jmiap.v3i2.208>.